

**PENGARUH PERILAKU KEUANGAN TERHADAP LITERASI
KEUANGAN PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

**NAMA : INDIRA MONICA SARI
NPM : 1505160313
PROG. STUDI : EKONOMI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pada hari Rabu Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 20 Mei 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : **INDIRA MONICA SARI**
NPM : **1505160313**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH PERILAKU KEUANGAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Wawancara : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Tim Penguji

Penguji I

(H. DEWI ANDRIANY, SE, M.M)

Penguji II

(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si)

Pembimbing

(MURVIANA KOTO, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624-567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : **INDIRA MONICA SARI**
NPM : **1505160313**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Skripsi : **PENGARUH PERILAKU KEUANGAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UMSU.**

Disetujui dan Memenuhi Persyaratan untuk Diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

MURVIANA KOTO, SE., M.Si

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si
JANURI, S.E., MM., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : INDIRA MONICA SARI
NPM : 1505160313
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 5 Desember 2019

Pembuat Pernyataan



Indira Monica Sari
INDIRA MONICA SARI

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624-567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : **INDIRA MONICA SARI**
NPM : **1505160313**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Skripsi : **PENGARUH PERILAKU KEUANGAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UMSU.**

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20 Feb 2019	Pembuatan Kuesioner		
25 Feb 2019	Perbaikan Kuesioner Mengabarkan isi pembahasan memperbaiki tujuan		
5 Maret 2019	perbaiki hasil penelitian Lengkapi pada proses analisis		
8 Maret 2019	Menambahkan saran Memperbaiki Abstrak		
15 Maret 2019	ACC Skripsi		

Pembimbing Skripsi

MURVIANA KOTO, SE., M.Si

Medan, Maret 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si

ABSTRAK

Indira Monica Sari, NPM. 1505160313. Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Skripsi, 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap literasi keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin, usia, angkatan, tempat tinggal dan pendapatan orangtua. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sampel yang diambil yaitu sebanyak 94 Mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik SPSS. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan antara perilaku keuangan (X) terhadap literasi keuangan (Y) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tingkat literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin adalah responden laki-laki lebih tinggi dari pada responden perempuan. Berdasarkan usia responden yang berusia 23 Tahun lebih tinggi tingkat literasi keuangannya dari pada responden usia 19 Tahun, 20 Tahun, 21 Tahun dan 22 Tahun. Berdasarkan angkatan responden yang angkatan 2016 memiliki tingkat literasi lebih tinggi dari pada responden angkatan 2015. Berdasarkan tempat tinggal responden mahasiswa yang tinggal sendiri/kost lebih tinggi tingkat literasinya daripada mahasiswa yang tinggal bersama orangtua, dan untuk responden yang pendapatan orang tua memiliki lebih dari Rp.10.000.000,- memiliki tingkat literasi lebih tinggi daripada responden yang memiliki pendapatan orangtua kurang dari Rp.5.000.000,- dan Rp.5.000.000, sampai dengan Rp.10.000.000.-.

Kata Kunci : Perilaku Keuangan, dan Literasi Keuangan.

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr. Wb,

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”** yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Manajemen dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat bertangkaikan salam atas junjungan Rasul Allah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahilliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian penulis sudah berusaha agar skripsi ini sempurna sesuai dengan yang diharapkan dan penulis menyadari bahwa tanpa bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak yang terkait maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu izinkan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kedua orang tua saya **Dedi Kurniawan** dan **Asmawati**. Dan kepada adik saya **Adinda Saswita Anggreini** yang telah memberikan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak **H. Januri, S.E., M.M., M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E, M.Si**, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Jufrizein, S.E., M.Si**, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Murviana Koto, S.E., M.Si.**, selaku dosen pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak ibu dosen beserta pegawai Biro Fakultas Ekonomi UMSU yang telah membantu dalam proses perkuliahan dan administrasi selama melaksanakan kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
7. Terimakasih teman-teman yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Khususnya teman-teman D Manajemen yang tercinta.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyak. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi kepada yang lain. Apabila di dalam skripsi ini penulis melakukan kesalahan, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2019
Penulis,

Indira Monica Sari
NPM.1505160313

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan rumusan masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teori.....	11
1. Literasi Keuangan	11
a. Pengertian Linterasi Keuangan	11
b. Tujuan dan manfaat Linterasi Keuangan	13
c. Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan	13
d. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	15
e. Indikator – indikator Literasi Keuangan	16
f. Aspek-aspek Literasi Keuangan	17
g. Pengukuran Literasi Keuangan.....	17
2. Perilaku Keuangan	18
a. Pengertian Perilaku Keuangan	18
b. Tujuan dan Perilaku Keuangan	19
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Keuangan ..	19
d. Indikator-indikator Perilaku Keuangan	20
e. Pengukuran Perilaku Keuangan.....	21
B. Kerangka Konseptual	22
C. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Definisi Operasi Variabel	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian	27
D. Populasi dan Sampel	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Literasi Keuangan	35
2. Perilaku Keuangan	48
3. Uji Normalitas	50
4. Uji Korelasi	52
5. Uji Hipotesis (uji t).....	53
B. Pembahasan	54
1. Analisis Literasi Keuangan Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Angkatan, Tempat tinggal dan Pendapatan Orang Tua	54
2. Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Literasi keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	55
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1. Indeks Tingkat Literasi keuangan di Asis Pasific	4
Tabel III.1. Indikator Literasi Keuangan (Y)	26
Tabel III.2. Indikator Perilaku Keuangan (X)	26
Tabel III.3. Jadwal Kegiatan Penelitian	27
Tabel III.4. Skala Pengukuran Kuesioner	29
Tabel III.5. Hasil Uji Validitas Perilaku Keuangan (X)	31
Tabel III.6. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (Y)	32
Tabel IV.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel IV.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	38
Tabel IV.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Stambuk	38
Tabel IV.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal	39
Tabel IV.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Orangtua	39
Tabel IV.6. Tingkat Literasi Keuangan Pribadi Secara Keseluruhan	40
Tabel IV.7. Persentase Responden yang Menjawab dengan benar Untuk Setiap Pertanyaan.....	42
Tabel IV.8. Hasil Survei Literasi Keuangan berdasarkan Jenis Kelamin...	44
Tabel IV.9. Hasil Survei Literasi Keuangan Berdasarkan Jenis Usia	45
Tabel IV.10. Hasil Survei Literasi Keuangan Berdasarkan Angkatan	46
Tabel IV.11. Hasil Survei Literasi Keuangan Berdasarkan Tempat Tinggal ...	47
Tabel IV.12. Hasil Survei Literasi Keuangan Berdasarkan Pendapatan Orangtua	47
Tabel IV.13. Frekuensi dari Sepuluh Perilaku Keuangan.....	48
Tabel IV.14. Hasil Persamaan Regressi Linier Sederhana	52
Tabel IV.15. Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.1. Indeks Tingkat Literasi di Negara Berkembang	4
Gambar I.2. Indeks Literasi Keuangan Tahun 2013 dan 2016	5
Gambar I.3. Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Tahun 2016 Berdasarkan Provinsi	5
Grafik I.4. Masyarakat yang mengenal produk dan jasa keuangan pada tahun 2013	6
Grafik I.5. Masyarakat yang mengenal produk dan Jasa Keuangan pada tahun 2016	6
Gambar II.1 Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan	24
Gambar III.1 Model Analisis Koralasi Sederhana	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan konsumtif tidak bisa dipisahkan di kehidupan sehari-hari. Perubahan zaman yang dinamis mengakibatkan mudahnya masyarakat untuk berperilaku konsumtif, contohnya banyaknya perusahaan-perusahaan yang menawarkan kredit kepada masyarakat sehingga masyarakat mudah tergiur untuk meminjam tanpa memikirkan resiko yang ada. Banyak penawaran yang tidak sepenuhnya dipahami masyarakat, sehingga masyarakat mudah tertipu. Kebutuhan hidup yang semakin kompleks membuat masyarakat harus memiliki keterampilan dan pengetahuan keuangan. Pemahaman akan pengelolaan keuangan pribadi sangat dibutuhkan oleh setiap individu. Pemahaman akan pengelolaan keuangan yang baik akan menghindari masyarakat dari resiko-resiko keuangan seperti investasi bodong, dan dengan adanya literasi keuangan setiap individu mampu mengelola keuangan pribadinya, sehingga individu terhindar dari kegiatan konsumtif. Tujuan dari melakukan literasi keuangan pada masyarakat adalah agar masyarakat mengetahui manfaat dan risiko dari produk, serta hak dan kewajibannya sebagai konsumen sehingga masyarakat dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik.

Literasi keuangan (*literasi financial*) perlu kita tanamkan dalam kehidupan sehari-hari agar kita dapat mengelola keuangan dengan tepat. Menurut Lusardi & Mitchaell (Maulani, 2016), literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan.

Menurut Orton (2007, hal.8) literasi keuangan merupakan kemampuan membaca, menganalisis dan berdiskusi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi. Ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan keuangan dan isu-isu keuangan, merencanakan masa depan, dan menanggapi permasalahan kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari. Menurut Sina (2014, hal.26) mindset keuangan merupakan fondasi perilaku anda. "Mindset keuangan merupakan fondasi perilaku keuangan. Karena itu, berhati-hatilah dengan apa yang anda katakan dan anda yakini karena semua itu mempengaruhi perilaku keuangan anda."

Literasi keuangan yang rendah akan berpengaruh kepada perilaku keuangan. Selain itu tingkat literasi keuangan yang rendah juga akan berdampak pada perekonomian. Literasi keuangan yang rendah akan mengakibatkan diversifikasi risiko yang tidak optimal, alokasi portofolio yang tidak efisien dan rendahnya jumlah tabungan. Dari sisi hutang, pinjaman di pasar hipotik, kepemilikan kartu kredit dan peningkatan kredit konsumen dapat meningkatkan risiko keuangan. Dari sisi makro, literasi keuangan memberikan kontribusi terhadap pasar dan kebijakan. Sedangkan dampak positif dari literasi keuangan yang baik adalah mendapatkan pengetahuan dan pengelolaan keuangan serta dapat memutuskan perilaku keuangan berdasarkan pengetahuan terhadap produk-produk keuangan sehingga terhindar dari resiko yang ada.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, salah satunya adalah faktor demografis, yaitu jenis kelamin, usia, pendapatan. Menurut faktor-

faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah jenis kelamin, usia, tempat tinggal, stambuk atau angkatan, dan pendapatan orang tua.

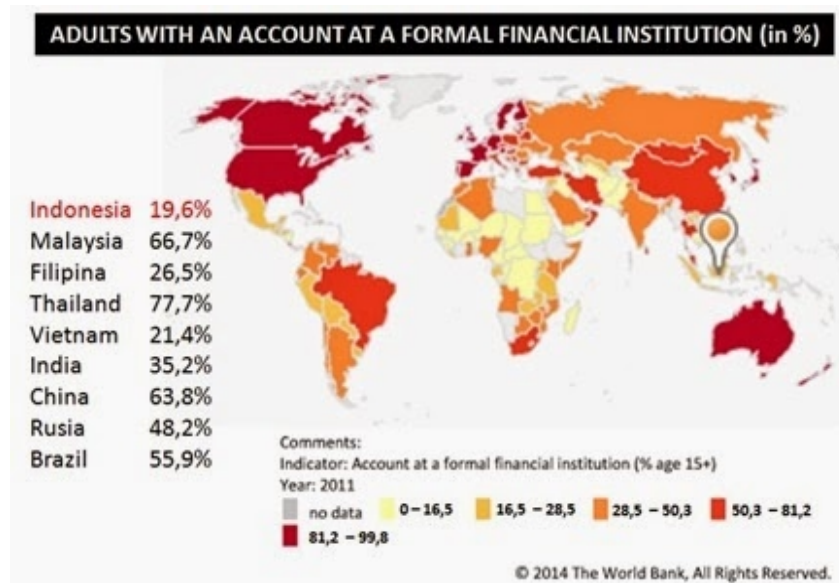
Berbagai penelitian atau survei menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Tingkat literasi keuangan di negara maju lebih tinggi daripada di negara berkembang.

Tabel I.1. Indeks Tingkat Literasi Keuangan di Asia Pasific

Ranking	Scores			
	Overall Financial Literacy Index	Components of Financial Literacy Index		
		Basic Money Management	Financial Planning	Investment
<i>Asia/Pacific</i>	66	63	77	58
1 New Zealand	74	77	74	63
2 Singapore	72	73	80	58
3 Taiwan	71	68	83	63
4 Australia	71	75	70	63
5 Hong Kong	71	71	72	67
6 Malaysia	70	67	82	62
7 Thailand	68	63	81	61
8 Philippines	68	67	74	58
9 Myanmar	66	54	88	-
10 China	66	58	79	68
11 Bangladesh	63	56	76	60
12 Vietnam	63	57	80	52
13 Korea	62	58	78	48
14 Indonesia	60	56	75	47
15 India	59	50	76	57
16 Japan	57	58	68	39

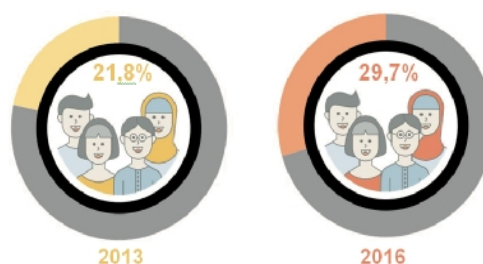
Sumber : jakartaprivatebanker,2015.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-14 dengan tingkat literasi keuangan 60%. Upaya pemerintah untuk meningkatkan literasi keuangan perlu ditingkatkan lagi. Tidak hanya dengan meluncurkan buku dan memperkenalkan jasa keuangan kepada masyarakat tetapi menyediakan pembelajaran literasi keuangan di perguruan tinggi.



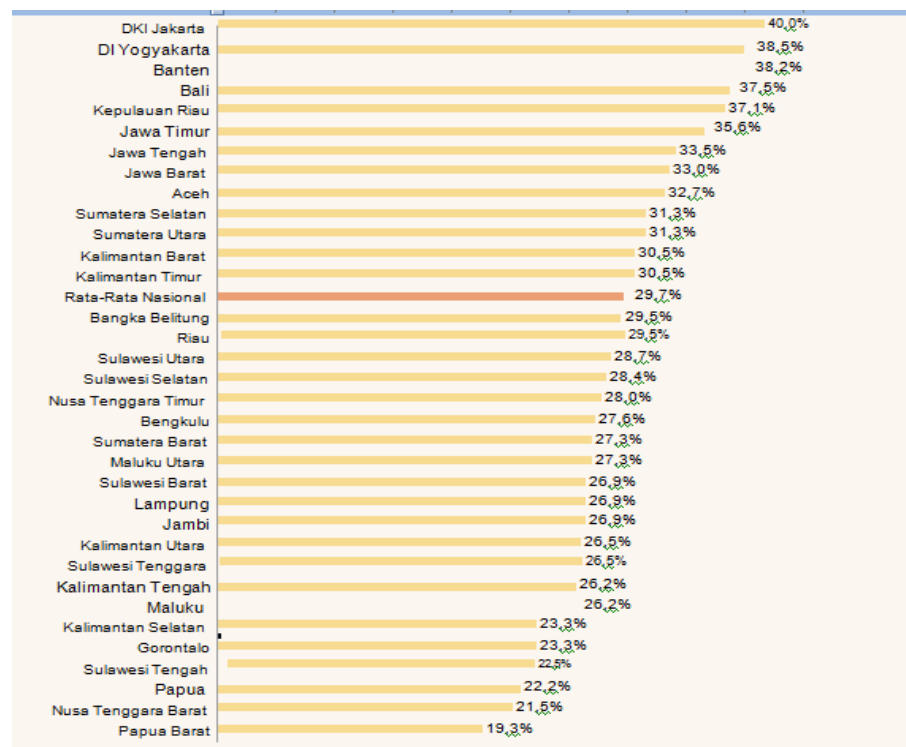
Gambar I.1. Indeks Tingkat Literasi di Negara Berkembang
Sumber : jakartaprivatebanker,2015.

Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan Tahun 2013 yang telah dilakukan OJK memberikan potret mengenai kondisi literasi keuangan yang ada di Indonesia. Indeks literasi keuangan masyarakat hanya sekitar 21,8 % yang berarti dari setiap 100 penduduk hanya sekitar 22 orang yang termasuk kategori *well literate*. Survei yang dilakukan pada tahun 2016 telah menunjukkan hasil yang lebih baik. Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan Tahun 2016 menunjukkan bahwa hanya 29,7 % masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan yang memadai mengenai produk dan layanan keuangan (*well literate*) dan 67,8% masyarakat Indonesia yang telah menggunakan produk dan jasa keuangan.



Grafik I.2. Indeks Literasi Keuangan Tahun 2013 dan 2016
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, tahun 2013 dan 2016

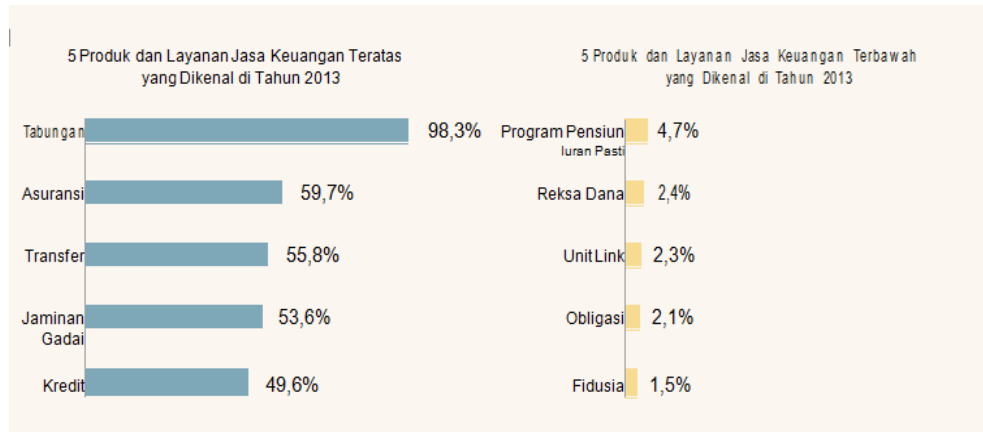
Sedangkan dilihat dari indeks literasi keuangan masyarakat untuk seluruh provinsi di Indonesia tingkat literasi keuangan di DKI Jakarta merupakan yang tertinggi. Tingkat literasi di Jakarta mencapai 40%, disusul DI Yogyakarta 38,5%, Banten sebesar 38,2%, dan Bali 37,1%.



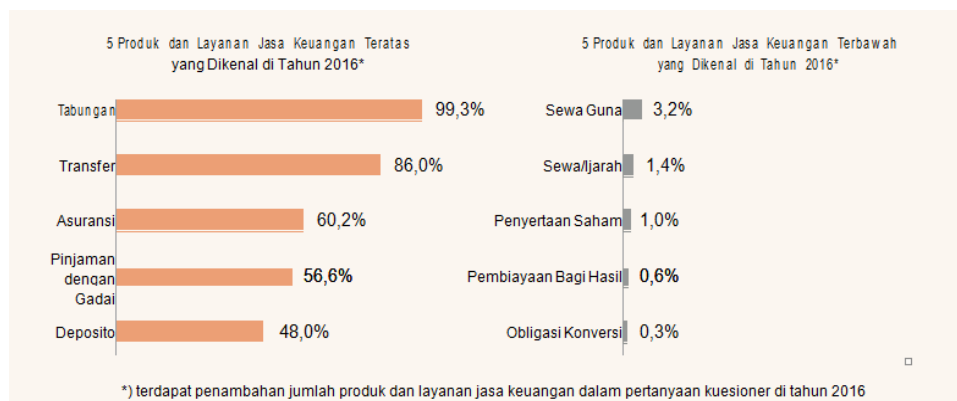
Grafik I.3. Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Tahun 2016
Berdasarkan Provinsi
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2016

Tingkat literasi keuangan yang baik akan mempengaruhi perilaku keuangan, salah satunya adalah pemilihan atau kepemilikan terhadap produk-produk keuangan. Individu dengan dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan dengan mudah menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan keuangan dengan memilih instrumen yang dianggap tepat (Hidajat, 2015, hal.19).

Menurut hasil Suvei Nasional Literasi Keuangan Tahun 2013, masyarakat lebih banyak mengetahui produk tabungan dibandingkan dengan produk keuangan lainnya.



Grafik I.4. Masyarakat yang mengenal produk dan jasa keuangan pada tahun 2013
Sumber: Suvei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)



Grafik I.5. Masyarakat yang mengenal produk dan Jasa Keuangan pada tahun 2016
Sumber : Survei Nasioanal Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)

Berdasarkan proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) 2013 jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 mencapai 265 juta jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 133,17 juta jiwa laki-laki dan 131,88 juta jiwa perempuan. Dengan demikian, persaingan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan lebih selektif. Masyarakat menyadari bahwa masyarakat harus memiliki potensi akademis yang lebih unggul (Databoks, 2018). Mahasiswa

merupakan generasi muda yang nantinya akan menjadi penerus bangsa dan menjadi pelaku roda perekonomian Indonesia. Oleh sebab itu sebaiknya mulai sejak dini mahasiswa diberikan pemahaman mengenai literasi keuangan seperti melakukan tabungan atau asuransi untuk melakukan kehidupan di masa yang akan datang.

Tidak sedikit besar mahasiswa di perguruan tinggi bertempat tinggal jauh dari orang tua, dan belum mandiri secara finansial sehingga masih bergantung kepada orang tua untuk memenuhi kebutuhan finansialnya. Tinggal yang jauh dari orang tua menyebabkan mahasiswa harus belajar untuk mengelola keuangan pribadinya secara mandiri. Umumnya, masalah yang dihadapi oleh mahasiswa adalah ketidakmampuan dalam mengelola keuangan pribadinya. Ketidakmampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan menyebabkan mahasiswa cenderung lebih berperilaku konsumtif. Jika hal ini terus dilakukan, maka akan berdampak negatif dan menjadi kebiasaan yang akan terus terbawa seumur hidup.

Pengajaran tentang keuangan pribadi yang diberikan di perguruan tinggi akan membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Mahasiswa yang diajarkan bagaimana cara mengelola keuangan pribadi cenderung mencapai tingkat literasi yang lebih tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Mummadiyah Sumatera Utara oleh Koto, Marliyah, & Ardiana (2018) menunjukkan bahwa sebagian tingkat literasi keuangan mahasiswa adalah pada tingkat yang rendah (88,89%). Hal ini juga didukung oleh penelitian Margaretha & Phambudi (2015) yang mengukur tingkat literasi keuangan mahasiswa ekonomi universitas Trisakti, menemukan bahwa sebagian

besar mahasiswa memiliki tingkat literasi yang rendah (48,91%). Penelitian yang dilakukan Lestari (2015) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSOED menemukan indeks literasi keuangan mahasiswa dalam kategori renda, yaitu hanya sebesar 4,76% mahasiswa yang *well literate*. Hasil penelitian yang dilakukan Krishna, Sari, & Rofaida (2010) di Universitas Pendidikan Indonesia mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa UPI masih tergolong rendah yaitu (63%). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pelajaran literasi keuangan di perguruan tinggi.

Dengan demikian, dari masalah-masalah yang penulis uraikan diatas. Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana tingkat literasi dan perilaku keuangan terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan cara mengelola keuangan yang baik bagi mahasiswa.
2. Kurangnya pengetahuan dan penggunaan tentang produk keuangan yang diberikan di perguruan tinggi sehingga mahasiswa masih belum mampu mengelola keuangan pribadi.
3. Perilaku keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara masih berdasarkan tingkat pemahaman yang kurang baik.

C. Batasan dan rumusan masalah

1. Batasan masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus maka penulis memandang permasalahan yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis hanya melakukan penelitian yang berkaitan tentang “ Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara” berdasarkan jenis kelamin, tempat tinggal, usia, pendapatan orang tua, dan angkatan atau stambuk.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan yang penulis lakukan maka dapat penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui gambaran literasi keuangan Mahasiswa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan jenis kelamin, usia, tempat tinggal, pendapatan dan angkatan atau stambuk?
- b. Apakah perilaku keuangan mahasiswa berpengaruh terhadap literasi keuangan pada Mahasiswa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana gambaran literasi keuangan pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan jenis kelamin, usia, tempat tinggal, pendapatan orang tua, dan angkatan atau stambuk, dan pendapatan orang tua.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan menjadi ilmu tambahan bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengenai Literasi Keuangan. Penulis juga mengharapkan agar pemahaman Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam perilaku keuangan meningkat.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan Mahasiswa dalam melakukan keputusan keuangan. Penulis juga berharap agar mahasiswa lebih sadar akan pentingnya tentang literasi finansial.

- c. Manfaat bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu dapat menambah pengetahuan di bidang keuangan serta dapat memperbaiki perilaku keuangan pribadi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Tori

1. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Santoso (2017, hal. 40-41) *financial literacy* atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai dasar-dasar keuangan seperti asuransi, investasi, lembaga-lembaga keuangan, dan sebagainya. Literasi keuangan ini mutlak diperlukan oleh generasi milenial untuk bisa mengatur atau mengelola uang di masa depan. Menurut Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sabri (2011) mengatakan literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai alat untuk mengukur seberapa baik seorang individu dapat memahami dan menggunakan informasi terkait keuangan. Remund (2010) mengatakan bahwa literasi keuangan adalah ukuran sejauh mana seseorang memahami konsep-konsep keuangan dan memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi dan pengambilan keputusan.

Menurut Laily (2016) literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi

dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Masalah *trade off* terjadi karena seseorang dibatasi oleh pengetahuan keuangan dan kemampuan keuangan untuk memperoleh semua barang yang diinginkan. Literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan pembetulan keputusan keuangan. Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan melek atau kemampuan individu dalam mengelola keuangan, pengetahuan keuangan dan keputusan keuangan.

Hasil survei yang telah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

- 1) *Well literate* (21, 84%) artinya memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 2) *Sufficient literate* (75,69%) artinya memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 3) *Less literate* (2,06%) artinya hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

- 4) *Not literate* (0,41%) artinya tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

b. Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan

Menurut survei yang dilakukan OJK (2013) tujuan dan manfaat literasi keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan literasi keuangan
 - a) Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*.
 - b) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.
- 2) Manfaat literasi keuangan

Bagi masyarakat, literasi keuangan memberikan manfaat yang besar seperti:

- a) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
- b) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

c. Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan

Tiga program strategis Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017) terdiri dari:

- 1) Cakap Keuangan

Kecakapan keuangan terbentuk dari beberapa komponen yaitu pengetahuan, keterampilan dan keyakinan. Masyarakat yang cakap

keuangan perlu memiliki pengetahuan yang luas mengenai lembaga serta produk dan jasa keuangan termasuk manfaat, fitur, resiko, hak, kewajiban, cara memperoleh, denda dan biaya. Pengetahuan tersebut perlu didukung dengan keterampilan untuk menilai manfaat dan resiko produk dan layanan jasa keuangan. Kedua komponen tersebut diharapkan dapat meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan.

2) Sikap dan Perilaku Keuangan Bijak

Sikap keuangan yang bijak diawali dengan adanya tujuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang. Tujuan keuangan tersebut merupakan wadah bagaimana seseorang dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Dengan adanya perencanaan dan pengelolaan keuangan secara bijak tersebut diharapkan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang sehari-hari.

3) Akses Keuangan

Kecakapan keuangan yang disertai dengan sikap dan perilaku keuangan yang bijak memudahkan masyarakat untuk memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Oleh karena itu, diperlukan perluasan akses keuangan yang sebesar-besarnya guna memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Perluasan akses keuangan juga perlu didukung dengan pengembangan produk dan

layanan jasa keuangan termasuk penciptaan skema-skema produk dan layanan jasa keuangan yang dapat dijangkau oleh masyarakat.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Dalam hal ini, penulis membatasi faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan antara lain berdasarkan Jenis kelamin, usia, tempat tinggal.

1) Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki dari sejak lahir. Menurut Sudarma, (2010, hal.105) jenis kelamin (sex) adalah pembagian dua jenis kelamin yang ditentukan secara biologis yaitu laki-laki memiliki zakar dan memproduksi sperma sedangkan wanita memiliki alat reproduksi yaitu rahim serta memproduksi sel telur.

2) Usia

Usia adalah satuan hitung untuk menghitung seberapa lama seseorang hidup. Dimulai dari sejak lahir sampai seseorang itu meninggal dunia. Ide, (2008, hal.10) mengatakan pengertian usia ada dua, yaitu usia kronologis dan usia biologis. Usia kronologis yaitu usia menurut kalender. Dalam pengertian ini usia kronologis dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu usia tua muda (60-75 tahun), tua (76-80 Tahun), dan sangat tua (81 tahun keatas), sedangkan usia biologis ditentukan oleh kondisi otak .

3) Tempat tinggal

Menurut Wardinono, dkk (2018, hal.35) “tempat tinggal adalah tempat dimana seseorang itu harus melakukan suatu perbuatan hokum. Oleh karena itu, menurut Abdul Kadir Muhammad tempat

tinggal adalah tempat dimana seseorang itu tinggal atau berkedudukan serta mempunyai hak dan kewajiban menurut hukum”.

4) Pendapatan orang tua

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh suatu individu (orang) dari apa yang ia kerjakan maupun yang tidak dikerjakan. Pendapatan adalah arus masuk aset bersih yang diakibatkan oleh penjualan barang dan jasa. Pendapatan adalah hak individu dalam keterlibatan dalam proses produksi suatu barang atau jasa.

5) Angkatan atau Stambuk

Angkatan atau stambuk adalah status tahun masuknya seseorang mahasiswa di universitas. Angkatan atau stambuk juga dapat diartikan sebagai kode untuk mahasiswa dari sisi tahun masuknya.

e. Indikator-indikator Literasi Keuangan

Menurut hasil survei Chen. & Volpe (1998), terdapat tiga kategori tingkatan *personal literacy financial* :

1. Lebih dari 80 % yang artinya individu memiliki tingkat pengetahuan yang relatif tinggi.
2. 60% hingga 79% yang artinya individu memiliki tingkat pengetahuan menengah.
3. Di bawah 60% yang artinya individu memiliki tingkat pengetahuan yang relatif rendah.

f. Aspek-aspek Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup beberapa aspek. Chen dan Volpe (1998) dalam Margaretha dan Sari (2015) membagi literasi keuangan menjadi empat aspek, yaitu:

- 1) *General personal finance knowledge*, yaitu pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum. Meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- 2) *Savings and borrowing*, yaitu tabungan dan pinjaman. Bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- 3) *Insurance*, yaitu asuransi. Yang meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi jiwa, asuransi kendaraan.
- 4) *Investment*, yaitu investasi. Bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, resiko investasi.

g. Pengukuran Literasi Keuangan

Menurut Kharchenko (2011) ada dua pendekatan utama untuk mengukur literasi keuangan :

1) *Self-assessment*

Menurut pendekatan pertama responden diminta untuk mengevaluasi keterampilan atau kemampuan mereka sebagai memberikan informasi tentang sikap mereka terhadap keputusan keuangan, pengetahuan dan informasi.

2) *Objective measures like test score*

Pendekatan kedua untuk mengukur literasi keuangan bergantung pada tes obyektif yang menilai pengetahuan responden tentang istilah

keuangan, pemahaman tentang berbagai konsep keuangan dan kemampuan untuk menerapkan keterampilan numerik khususnya situasi yang terkait dengan keuangan.

2. Perilaku Keuangan

a. Pengertian Perilaku Keuangan

Menurut Kholilah & Iramani (2013), *financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dan keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku keuangan, merupakan dampak dari besarnya keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Nababan & Sadalia (2012) mengatakan bahwa "*financial behavior* berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *financial behavior* bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu."

Nofsiger (2005) dalam Manurung (2018) "mendefinisikan bahwa perilaku keuangan merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia berperilaku dalam sebuah penentuan keputusan keuangan". Ricciardi & Simon (2000) menyatakan bahwa perilaku keuangan digunakan untuk menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola pemikiran investor, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Pada dasarnya, upaya keuangan perilaku untuk menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana keuangan dan investasi dari perspektif manusia.

b. Tujuan dan Manfaat Perilaku Keuangan

Menurut Manurung (2018) tujuan dan mafaat perilaku keuangan adalah sebagai berikut :

1) Tujuan Perilaku Keuangan

- a) Untuk mengukur dan mengelola keuangan dengan membuat anggaran keuangan agar lebih terkendali.
- b) Untuk mengukur keefektivitas pencapaian tujuan keuangan.
- c) Untuk menjadi acuan atau pilar dalam mencapai perencanaan keuangan

2) Manfaat Perilaku Keuangan

- a) Dapat mengendalikan pos-pos pengeluaran agar lebih hemat .
- b) Menjadi pembelajaran pengendalian dan umpan balik dengan membuat anggaran pada bulan ini dan bulan berikutnya.
- c) Membantu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan agar terhindar dari penggunaan produk keuangan yang kurang sesuai dengan kebutuhan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Menurut Kholilah & Iramani (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah :

1) *Locus of control*

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of control* dibedakan menjadi dua bagian, yakni *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Individu

dengan *lost of control internal* cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*) dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Sebaliknya, individu yang memiliki *locus of control eksternal* cenderung menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan dari luar diri, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa.

2) *Financial knowledge*

Untuk menangani *personal finance* secara sistematis dan berhasil maka diperlukan pengetahuan. Untuk memiliki *financial knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*.

3) *Income*

Income diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingatnya dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab.

d. Indikator-indikator Perilaku Keuangan

The Social Research Centre (2011) dalam Manurung (2018), perilaku yang terkait dengan uang dapat menjadi indikator perilaku keuangan. Berikut perilaku yang menjadi indikator diantaranya yaitu;

- 1) Menjaga catatan keuangan, seperti selalu memantau saldo rekening dan pengeluaran rumah tangga.
- 2) Perencanaan masa depan, termasuk perilaku merencanakan pendapatan saat masa pensiun, menggunakan konsultan keuangan dan penggunaan asuransi.
- 3) Memilih produk keuangan, seperti memperluas pengetahuan produk keuangan dan jasa keuangan untuk berbelanja.
- 4) Pengawasan keuangan termasuk hal-hal seperti pengendalian situasi keuangan yang umum dan hutang dan kemampuan untuk menabung.

e. Pengukuran Perilaku Keuangan

Financial behavior dapat dilihat dari empat hal Dew dan Xiao (2011) dalam Herdjiono & Damanik (2016) yaitu:

1) *Consumption*

Konsumsi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (Mankiw,2003). *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang di beli seseorang dan mengapa ia membelinya (Ida dan Dwinta ,2010).

2) *Cash-flow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukkan uang tunai dan pengeluaran. *Cash- flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat

waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan (Hilgert dan Hogarth,2003).

3) *Saving and investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang (Henry,2009).

4) *Credit management*

Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahterannya (Sina,2014).

B. Kerangka Konseptual

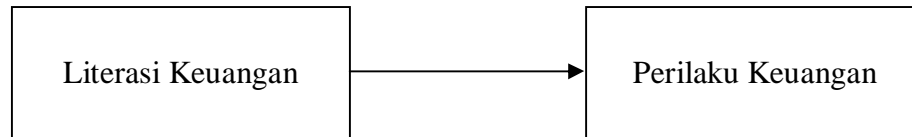
Kerangka konseptual merupakan penjelasan ilmiah mengenai preposisi antar konsep/antar konstruk atau pertautan /hubungan antara variabel penelitian. Pertautan atau hubungan antar variabel ini penting dikemukakan sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis. Dengan kata lain, hipotesis hanya boleh dikemukakan apabila terdapat penjelasan ilmiah mengenai pertautan atau hubungan antar variabel yang diteliti (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015, hal.109). Penelitian-penelitian terdahulu banyak mengkaji bagaimana kaitan literasi keuangan dengan perilaku keuangan.

“Cole dkk (2009) yang melakukan studi di India dan Indonesia menemukan bahwa terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan. Menurut cole dkk (2009), literasi keuangan yang dapat menjadi prediktor permintaan layanan keuangan memberikan gambaran bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah akan menjadi penghambat pemanfaatan jasa keuangan, dan juga sebaliknya. Pernyataan ini sejalan dengan simpulan yang diperoleh Guiso dan Japelli (2008) bahwa diversifikasi portofolio yang sedikit dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang rendah” (Hidajat, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan Gunawan & Koto (2017) menunjukkan bahwa tingkat literasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam level menengah (47,01%). Menurut Laily (2016) hanya variabel literasi keuangan yang memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan akan semakin bijak dalam mengambil keputusan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh Koto, Marliyah, & Ardiana (2018) menunjukkan bahwa sebagian tingkat literasi keuangan mahasiswa adalah pada tingkat yang rendah (88,89%). Hal ini juga didukung oleh penelitian Margaretha & Phambudi (2015) yang mengukur tingkat literasi keuangan mahasiswa ekonomi universitas Trisakti, menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat literasi yang rendah (48,91%).

Penelitian yang dilakukan Lestari (2015) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSOED menemukan indeks literasi keuangan mahasiswa dalam kategori rendah, yaitu hanya sebesar 4,76% mahasiswa yang *well literate*. Hasil penelitian yang dilakukan Krishna, Sari, & Rofaida (2010) di Universitas Pendidikan Indonesia mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa UPI masih tergolong rendah yaitu (63%). Hasil penelitian yang dilakukan Sari, 2015

mengatakan literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki mahasiswa, maka akan menyebabkan perilaku mahasiswa semakin baik.



Gambar II. 1. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan

C. Hipotesis

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah, maka dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. Timotius (2017 hal.16) mengatakan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Tahap pertama pada penelitian ini akan melakukan pengujian tingkat literasi keuangan menggunakan analisis deskriptif untuk melihat tingkat literasi keuangan pada mahasiswa. Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk melihat kaitan tingkat literasi keuangan dengan perilaku keuangan. Juliandi,dkk (2015, hal.17) mengatakan penelitian metode kuantitatif merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu.

B. Definisi Operasioanal Variabel

Menurut Djiwandono (2015, hal.19), definisi operasioanal merupakan pengertian dalam sebuah variabel dalam istilah yang bisa diamati, bisa diuji, atau bisa dijadikan angka. Menurut Muninjaya (2003, hal.24), menjelaskan definisi operasioanal variabel dalam penelitan merupakan hal yang sangat penting, guna menghindari penyimpangan atau kesalahpahaman pada saat pengumpulan data. Penyimpangan dapat disebabkan oleh pemilihan/ penggunaan instrumen (alat pengumpulan data) yang tidak kurang tepat atau

susunan pertanyaan yang kurang konsisten. Dari penelitian ini dapat diambil definisi operasional sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan (Y) adalah kemampuan melek atau kemampuan individu dalam mengelola keuangan, pengetahuan keuangan dan keputusan keuangan.

Tabel III-1
Indikator Literasi Keuangan (Y)

Variabel	Indikator
Literasi Keuangan	a. General personal finance knowledge b. Tabungan dan pinjaman c. Asuransi d. Investasi

Sumber : Chen dan Volpe (1998) dalam Margaretha dan Sari (2015)

2. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan (X) merupakan bagaimana perilaku seseorang dalam menentukan keputusan keuangan.

Tabel III-2
Indikator Perilaku Keuangan

Variabel	Indikator
Perilaku Keuangan	a. Menjaga catatan keuangan, seperti selalu memantau saldo rekening dan pengeluaran. b. Perencanaan masa depan, termasuk perilaku merencanakan pendapatan saat masa pensiun, menggunakan konsultan keuangan dan penggunaan asuransi. c. Memilih produk keuangan, seperti memperluas pengetahuan produk keuangan dan jasa keuangan untuk berbelanja. d. Pengawasan keuangan termasuk hal-hal seperti pengendalian situasi keuangan yang umum dan hutang dan kemampuan untuk menabung.

Sumber : Manurung, (2018)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di mulai pada bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019.

Tabel III- 3
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Febuari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data awal		■	■																	
2	Pengajuan Judul				■																
3	Penulisan Proposal				■	■	■														
4	Bimbingan Proposal				■	■	■	■													
5	Seminar Proposal							■	■	■	■										
6	Pengumpulan data								■	■	■										
7	Penulisan Skripsi									■	■	■	■	■	■						
8	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■		
9	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Harinaldi (2005, hal.2), populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji. Populasi dalam statistik tidak terbatas pada sekelompok/ kumpulan orang-orang, namun mengacu pada seluruh ukuran, hitungan, atau kualitas yang menjadi fokus perhatian suatu kajian. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Aktif Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun Angkatan 2015 dan 2016 sebanyak 1.502 Mahasiswa.

2. Sampel

Menurut Djumanta & Susanti (2008, hal.60) sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan objek pengamatan langsung dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan mengenai populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*.

Jumlah sampel yang digunakan berdasarkan rumus *slovin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Standar error (10%)

Berdasarkan rumus slovin diatas, maka dapat dihitung banyaknya sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{1.502}{1 + 1.502 (0,1)^2}$$

$$n = 93,75 \text{ (94 Mahasiswa)}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sare & Citra (2006, hal. 177) teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang peneliti untuk mendapatkan data-data dari masyarakat agar ia dapat menjelaskan permasalahan penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ialah dengan menggunakan angket atau kuisisioner. Menurut Maryati & Suryawati (2001, hal. 130) Angket atau kuisisioner adalah sebuah cara atau teknik yang digunakan

seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh para responden. Pada metode ini, pertanyaan-pertanyaan masalah ditulis dalam format kuisisioner, lalu disebar kepada responden untuk dijawab, kemudian dikembalikan kepada penelitian. Kuisisioner dalam penelitian ini berbentuk pilihan berganda. Responden diberikan 12 butir pertanyaan dengan jawaban pilhan berganda. Pemberian skor pada kategori jawaban yang benar adalah 1, sedangkan pemberian skor pada kategori jawaban yang salah adalah 0.

Muchson (2017, hal. 96) mengatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat untuk mengambil data. Dalam penelitian kuantitatif instrumen penelitian dapat berupa test, kuisisioner (angket), pedoman wawancara, pedoman observasi dan gabungan (*tringulasi*). Teknik pengumpulan informasi tersebut menggunakan skala guttman. Sugiyono, (hal. 96, 2017) mengatakan skla pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak” ; “benar-salah”.

Tabel III-4
Skala Pengukuran Kuisoener

Pernyataan	Skala
Pertanyaan 1	Benar =1 Salah = 0

Juliandi,dkk (2015, hal.75) mengatkan instrumen angket yang telah dirancang perlu diuji validitas dan reliabilitasnya agar data yang akan dianalisis memiliki derajat ketetapan dan keyakinan yang tinggi

a. Uji Validitas

Juliandi, Irfan, & Manurung (2015, hal.76).Validitas memiliki nama lain seperti sah, tepat, benar. Menguji validitas berarti menguji

sejauhmana ketetapan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid/benar maka hasil pengukuranpun kemungkinan akan benar.

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

n = banyaknya pasangan pengamatan

r = Koefisien Korelasi antara variabel x dan variabel y

X = Jumlah pengamatan variabel X

Y = Jumlah pengamatan variable Y

n = Banyaknya pasangan pengamatan

x^2 = Jumlah Kuadrat X

y^2 = Jumlah Kuadrat Y

Maka kriteria Kriteria untuk menentukan valid tidaknya suatu instrument adalah dengan melihat probabilitas kesalahan dari korelasi (disimbolkan dengan Sig). Nilai kesalahan (Sig) hasil dari perhitungan SPSS tersebut dibandingkan dengan probabilitas kesalahan yang ditetapkan oleh peneliti yang disimbolkan dengan alpha (α). Umumnya dalam penelitian sosial nilai alpha (α) yang di pilih adalah 0,05.

Maka, diketahui jika nilai $Sig < \alpha 0,05$, sehingga suatu item instrument yang diuji korelasinya adalah valid. Dan jika nilai $Sig > \alpha 0,05$, maka suatu item instrument yang diuji korelasinya adalah tidak valid. Berikut ini merupakan hasil uji validatas :

Tabel III- 5
Hasil uji validitas Perilaku Keuangan (X)

No. Butir	Nilai Korelasi r_{hitung}	Probabilitas	Keterangan
1	0,505	0,000 < 0,05	Valid
2	0,228	0,027 < 0,05	Valid
3	0,535	0,000 < 0,05	Valid
4	0,733	0,000 < 0,05	Valid
5	0,681	0,000 < 0,05	Valid
6	0,656	0,000 < 0,05	Valid
7	0,572	0,000 < 0,05	Valid
8	0,566	0,000 < 0,05	Valid
9	0,457	0,000 < 0,05	Valid
10	0,399	0,000 < 0,05	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data primer,2019

Berdasarkan uji validitas instrumen variabel Perilaku Keuangan (X_1) di atas dapat dipahami bahwa keseluruhan item pernyataan dinyatakan valid dengan ketentuan perbandingan nilai $r_{hitung} >$ dari $r_{tabel} = 0,203$. Item pernyataan pada variabel Perilaku Keuangan (X_1) dinyatakan valid dengan alasan karena semua item pada instrument yang digunakan berada pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 94 dengan perolehan nilai r_{hitung} sudah melebihi dari nilai ketentuan r_{tabel} sebesar 0,203 (pada uji 2 sisi atau *2-Tailed*). Dengan demikian instrumen variabel Perilaku Keuangan (X_1) dalam penelitian ini dapat digunakan secara keseluruhan untuk diikutsertakan pada uji selanjutnya.

Berikut hasil pengujian validitas data instrumen penelitian pada variabel Literasi keuangan (Y) yang sudah di uji :

Tabel III-6
Hasil uji validitas Literasi Keuangan (Y)

No. Butir	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan
1	0,223	0,031 < 0,05	Valid
2	0,330	0,001 < 0,05	Valid
3	0,288	0,005 < 0,05	Valid
4	0,217	0,007 < 0,05	Valid
5	0,283	0,006 < 0,05	Valid
6	0,595	0,030 < 0,05	Valid
7	0,257	0,009 < 0,05	Valid
8	0,267	0,001 < 0,05	Valid
9	0,328	0,000 < 0,05	Valid
10	0,500	0,000 < 0,05	Valid
11	0,416	0,000 < 0,05	Valid
12	0,352	0,001 < 0,05	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2019

Berdasarkan uji validitas instrumen variabel Literasi Keuangan (Y) di atas dapat dipahami bahwa keseluruhan item pernyataan dinyatakan valid dengan ketentuan perbandingan nilai $r_{hitung} >$ dari $r_{tabel} = 0,206$. item pernyataan pada variabel Literasi Keuangan (Y) dinyatakan valid dengan alasan karena semua item pada instrument yang digunakan berada pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 94 dengan perolehan nilai rhitung sudah melebihi dari nilai ketentuan r_{tabel} sebesar 0,203 (pada uji 2 sisi atau *2-Tailed*). Dengan demikian instrumen variabel Literasi Keuangan (Y) dalam penelitian ini dapat digunakan secara keseluruhan untuk diikutsertakan pada uji selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Reabilitas memiliki berbagai nama lain seperti keterpercayaan, kehandalan, kestabilan. Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk melihat

apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Jika variabel penelitian menggunakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya maka hasil penelitian juga dapat memiliki tingkat keterpercayaan yang tinggi (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015, hal.80).

Pengujian *reliabilitas* dilakukan dengan *teknik Crobbach Alpha* dengan rumus:

$$r = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[\frac{\sum sb^2}{s1^2} \right]$$

Dimana:

r = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum s^2$ = Jumlah varians butir

$s1^2$ = Varian total

Kriteria pengujinya:

- a. Jika nilai koefisien reliabilitas > 0,6 maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik
- b. Jika nilai koefisien reliabilitas < 0,6 maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik.

Berikut ini merupakan hasil uji reabilitas pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel III-7
Hasil uji Reabilitas Variabel X dan Y

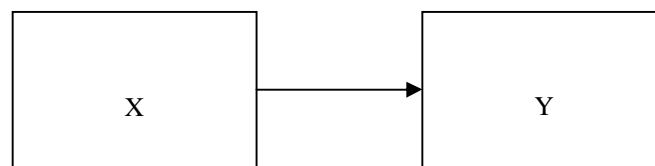
Variabel	Nilai Alpha	Status
Perilaku Keuangan (X)	0,705	Reliabel
Literasi Keuangan (Y)	0,760	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2019

Berdasarkan data tabel uji reliabilitas di atas dapat dipahami bahwa masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *reliabilitas* yang berbeda-beda dengan nilai *cronbach'alpha* pada variabel $X_1 = 0,705$ dan variabel $Y = 0,760$. Nilai uji reliabilitas instrumen tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai ketentuan koefisien reliabilitas (*Cronbach Alpha*) $> 0,60$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument pada variabel penelitian ini semuanya memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain memiliki kehandalan (terpercaya) dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal.19) Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana. Juliandi, dkk (2015, hal. 149) mengatakan bahwa analisis korelasi sederhana digunakan apabila terdapat 1 variabel independen dan 1 variabel dependen. Analisis korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel penelitian.



Gambar III.1
Model analisis korelasi sederhana

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model korelasi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Metode yang dapat digunakan untuk uji normalitas antara lain yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik.

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Korelasi sederhana

Menurut Juliandi,dkk (2015, hal.121) jika statistiknya adalah korelasi sederhana maka interprestasinya adalah melihat nilai koefisien korelasi, jika positif artinya korelasi searah, tetapi jika negatif artinya korelasinya berlawanan. Analisis korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel penelitian. Perhitungan korelasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel respon atau variabel terikat

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel prediktor

3. Uji Hipotesis

Menurut Juliandi,dkk (2015, hal.122) pengujian hipotesis adalah analisis data yang paling penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian. Syarat untuk melakukan hipotesis adalah dengan cara melakukan uji t. rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

a. Hipotesisnya :

H₀ : ρ=0 (korelasi/hubungan antara X dan Y adalah signifikan)

H_a : ρ≠0 (korelasi/hubungan antara X dan Y adalah tidak signifikan)

b. Kriteria penarikan kesimpulan :

Tolak H₀ jika nilai probabilitas yang dihitung ≤ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig ≤ α_{0.05})

Terima H₀ jika nilai probabilitas yang dihitung > probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig > α_{0.05})

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Stambuk 2015 dan 2016 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dari jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi sebanyak 1.502 orang, sampel diambil dengan menggunakan rumus slovin dengan error 10%, sehingga didapat sampel sebanyak 50 orang yang kemudian diambil dengan cara proportionate random sampling. Berikut ini akan dibahas terlebih dahulu mengenai deksripsi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, angkatan, tempat tinggal dan pendapatan orangtua.

1. Literasi keuangan

- a. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel IV-1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	43	45,7%
2	Perempuan	51	54,3%
Jumlah		94	100%

Hasil pengolahan data primer, 2019

Berdasarkan hasil penelitian data primer yang terdapat dalam tabel IV-1 diperoleh informasi bahwa responden terdiri dari 45,7% (43) Mahasiswa Laki-laki dan 54,3% (51) Mahasiswa Perempuan dari total sampel sebanyak 94 Mahasiswa.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel IV-2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	19 Tahun	2	2,1 %
2	20 Tahun	27	28,7%
3	21 Tahun	56	59,6%
4	22 Tahun	8	8,5%
5	23 Tahun	1	1,1%
Jumlah		94	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil penelitian data primer yang terdapat dalam tabel IV-2 diperoleh informasi bahwa responden yang berusia 19 tahun sebanyak 1 orang (2,1%), responden yang berusia 20 Tahun sebanyak 27 orang (28,7%), responden yang berusia 21 Tahun sebanyak 56 orang (59,6%), responden yang berusia 22 Tahun sebanyak 8 orang (8,5%) dan responden yang berusia 23 Tahun 1 orang (1,1%) dari sampel sebanyak 94 orang.

c. Deskripsi responden berdasarkan Angkatan/Stambuk

Tabel IV-3
Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan/Stambuk

No	Stambuk	Jumlah	Persentase (%)
1	2015	57	60,6%
2	2016	37	39,4%
Jumlah		94	100%

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2019

Dalam penelitian ini terdapat dua angkatan. Yang pertama angkatan 2015 dengan jumlah responden sebanyak 57 orang (60,6%). Yang kedua angkatan 2016 dengan jumlah responden sebanyak 37 orang (39,4%) dari sampel sebanyak 94 orang.

d. Deskripsi responden berdasarkan Tempat Tinggal

Tabel IV- 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

No	Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggal sendiri/kost	37	39,4 %
2	Tinggal bersama orangtua	57	60,6 %
Jumlah		94 orang	100 %

Sumber : Hasil pengolahan data primer,2019

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori tempat tinggal. Kategori yang pertama yaitu tinggal sendiri/kost dengan jumlah responden sebanyak 37 orang (39,4%) dan kategori yang kedua yaitu tinggal bersama orangtua dengan jumlah responden sebanyak 57 orang(60,6%) dari sampel sebanyak 94 orang.

e. Deskripsi responden berdasarkan Pendapatan Orangtua

Tabel IV- 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Orangtua

No	Pendapatan orangtua	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang dari Rp.5.000.000,-	37	39,4 %
2	Rp.5.000.000,- sampai dengan Rp.10.000.000,-	45	47,9 %
3	Lebih dari Rp.10.000.000,-	12	12,8 %
Jumlah		94	100 %

Sumber: Hasil pengolahan data primer,2019

Dalam penelitian ini terdapat 3 kategori pendapatan orangtua. Kategori pertama yaitu pendapatan orangtua kurang dari Rp.5000.000, dengan jumlah responden sebanyak 37 orang(39,4%), kategori kedua yaitu pendapatan orangtua Rp.5.000.000,- sampai dengan Rp.10.000.000,- dengan jumlah responden sebanyak 45 orang(47,9%) dan kategori ketiga yaitu pendapatan orangtua lebih dari Rp.10.000.000,-

dengan jumlah responden sebanyak 12 orang (12,8%) dari sampel sebanyak 94 orang.

1) Hasil survey tingkat literasi keuangan pribadi secara keseluruhan

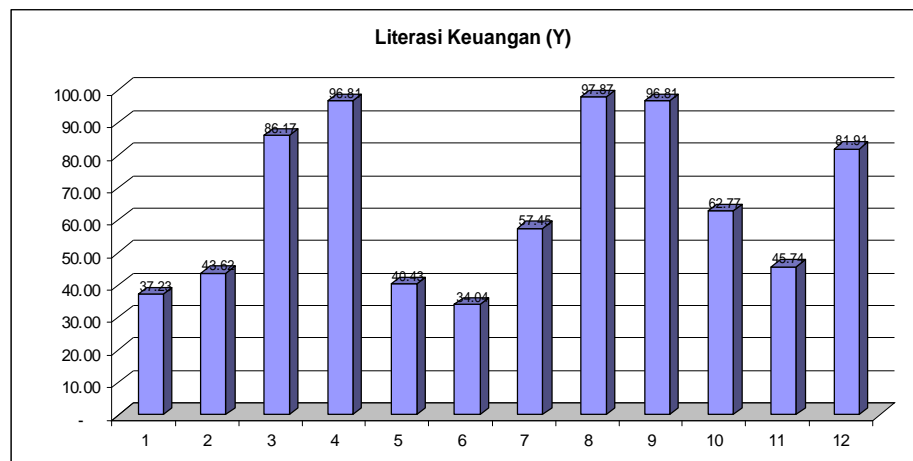
Tabel IV-6
Tingkat Literasi Keuangan Pribadi Secara Keseluruhan

N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Median	Standar Deviasi
94	32.00	92.00	61.17	56.50	23.82

Sumber : hasil pengelola data primer,2019

Hasil penyebaran kuesioner kepada 94 orang Mahasiswa Fakultas Ekonomi dapat dilihat pada tabel IV-6 diatas. Jawaban yang benar dihitung lalu dibagi dengan jumlah pertanyaan dan dikali seratus persen. Nilai terendah adalah 32,00% dan nilai tertinggi adalah 92,00%. Berikut ini grafik yang menunjukkan distribusi skor dari 94 responden :

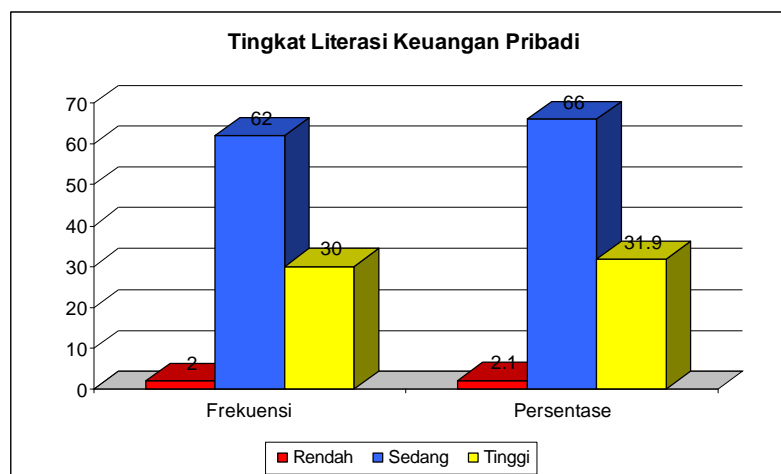
Literasi keuangan



Gambar IV.1

Distribusi jawaban responden secara keseluruhan
Sumber: Hasil Pengelohan data Primer, 2019

Gambar IV.1 menunjukkan cukup banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang relatif menengah. Kebanyakan responden terdistribusi mendekati mean (61,17%) dan median (56,50%). Sementara itu ada juga beberapa responden yang memiliki nilai jauh dari median dan mean.

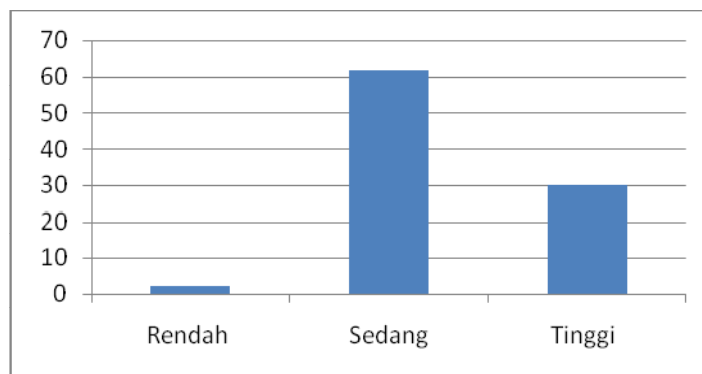


Gambar IV.2
Tingkat literasi keuangan pribadi
Sumber : Hasil pengolahan data primer,2019

Rata-rata jawaban yang benar dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori rendah (<60%), kategori sedang (60%-80%) dan kategori tinggi (80%) untuk memudahkan pengamatan. Berdasarkan hasil pengolahan data primer yang terdapat dalam gambar IV.2 dapat dilihat bahwa 66% Mahasiswa berada dalam kategori menengah, 30% Mahasiswa berada dalam kategori tinggi, dan 2,1 % Mahasiswa berada dalam kategori Rendah.

Berikut ini grafik yang memberikan gambaran lebih jelas mengenai tingkat literasi keuangan dari seluruh responden

Tingkat Literasi secara keseluruhan



Gambar IV.3

Tingkat Literasi Keuangan

Sumber: Hasil pengolahan data Primer, 2019

2) Hasil Survey Untuk Setiap Dan Butir Pertanyaan

Tabel IV- 7

Persentase Responden yang menjawab dengan benar untuk setiap pertanyaan

Area dan pertanyaan Literasi Keuangan Pribadi	Persentase
a. Pengetahuan dasar keuangan pribadi	37,23 %
1. Kekayaan bersih anda adalah?	
2. Rasio Profitabilitas adalah	43,62%
3. Manakah asset yang paling cair (liquid)	86,17%
Mean untuk area pengetahuan dasar keuangan pribadi	55,67%
b. Tabungan dan pinjaman	
1. Sinta memiliki uang Rp 1.000.000,- di rekening deposito yang memberikan bunga sebesar 20% per tahun. Jika sinta memutuskan untuk tidak menarik pokok dan bunganya maka berapa saldo uang sinta selama 5 tahun?	96,81%
2. Mengirim uang dari rekening di Bank ke Bank lain dsebut?	40,43%
	34,04

3. Meningkatkan keuntungan, membantu usaha nasabah dan membantu pemerintah merupakan	
Mean untuk area tabungan dan pinjaman	57,09%
c. Asuransi	
1. Asuransi jiwa meminimalkan dampak?	57,45%
2. Berikut ini yang merupakan contoh asuransi adalah	97,87%
3. Produk yang menjanjikan ganti rugi apabila terjadi sesuat pada anggotanya adalah	96,81%
Mean untuk area Asuransi	84,04%
d. Investasi	
1. Investasi manakah yang lebih berisiko?	62,77%
2. Saat seseorang investor memilih untuk membagi investasinya di beragam jenis asset, resiko ia kehilangan investasinya menjadi?	45,74%
3. Bukti tanda kepelikkan modal di suatu perusahaan adalah	81,91%
Mean untuk area Investasi	63,45%

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2019

Berdasarkan Tabel IV- 7 dapat dilihat persentase yang menjawab setiap butir pertanyaan dengan benar serta rata-rata jawaban yang benar untuk setiap area literasi keuangan pribadi. Pada area pengetahuan dasar keuangan rata-rata jawaban responden yang benar adalah 55,67%. Pada area tabungan dan pinjaman rata-rata jawaban responden yang benar adalah 57,09%. Pada area asuransi rata-rata jawaban responden adalah 84,04%. Dan untuk area investasi rata-rata jawaban responden yang benar adalah 63,45%.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan yang paling rendah adalah pada area pengetahuan dasar keuangan yaitu 55,67% dan yang paling tinggi terdapat pada area asuransi yaitu sebesar 84,04%.

3) Literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin, usia, angkatan, tempat tinggal dan pendapatan orangtua.

a. Literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin

Tabel IV-8
Hasil survei literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin

Descriptives
Literasi Keuangan (Y)

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Laki-Laki	43	7.9535	1.43018	.21810	7.5133	8.3936	5.00	11.00
Perempuan	51	7.6863	1.66722	.23346	7.2174	8.1552	4.00	11.00
Total	94	7.8085	1.56079	.16098	7.4888	8.1282	4.00	11.00

Sumber : hasil pengolahan data premier,2019

Berdasarkan tabel IV- 8 dapat dilihat bahwa rata-rata literasi keuangan r berdasarkan jenis kelamin. Rata-rata tingkat literasi keuangan pribadi laki-laki adalah sebesar 7,95%. Sedangkan literasi keuangan perempuan sebesar 7,68 %. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa laki-laki lebih meningkat daripada tingkat literasi keuangan mahasiswa perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sangita & Musthapa (2015) menunjukkan bahwa responden perempuan memiliki memiliki tingkat literasi yang lebih rendah dibandingkan dengan responden laki-laki. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Margaretha & Pambudhi (2015) yang menunjukkan bahwa

jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Artinya mahasiswa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki.

b. Literasi keuangan berdasarkan Usia

Tabel IV- 9
Hasil Survei Literasi Keuangan Berdasarkan Usia
Descriptives
 Literasi Keuangan (Y)

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
19 Tahun	2	9.5000	2.12132	1.50000	-9.5593	28.5593	8.00	11.00
20 Tahun	27	7.4815	1.92894	.37122	6.7184	8.2445	4.00	11.00
21 Tahun	56	8.0000	1.25045	.16710	7.6651	8.3349	5.00	11.00
22 Tahun	8	6.8750	1.55265	.54894	5.5770	8.1730	5.00	9.00
23 Tahun	1	10.0000	10.00	10.00
Total	94	7.8085	1.56079	.16098	7.4888	8.1282	4.00	11.00

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2019

Berdasarkan tabel IV- 9 dapat dilihat rata-rata tingkat literasi keuangan berdasarkan usia. Untuk respon 19 Tahun literasi keuangan pribadinya adalah 2,12%, untuk responden usia 20 Tahun literasi keuangan pribadinya adalah 7,48%, untuk responden usia 21 Tahun literasi keuangan pribadinya adalah 8,0%, untuk responden 22 Tahun literasi keuangan pribadinya adalah 6,87%, dan untuk responden usia 23 Tahun literasi keuanan pribadinya adalah 10,0%. Hal ini menunjukkan bahwa usia seseorang tidak menjamin literasi keuangan.

c. Literasi keuangan berdasarkan angkatan

Tabel IV- 10
Hasil survei literasi keuangan pribadi berdasarkan angkatan
Descriptives

Literasi Keuangan (Y)

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
2015	57	7.7895	1.33278	.17653	7.4358	8.1431	5.00	11.00
2016	37	7.8378	1.87844	.30881	7.2115	8.4641	4.00	11.00
Total	94	7.8085	1.56079	.16098	7.4888	8.1282	4.00	11.00

Sumber: Hasil pengolahan data primer,2019

Berdasarkan tabel IV-10 dapat dilihat rata-rata literasi keuangan berdasarkan angkatan. Untuk responden angkatan 2015 memiliki literasi keuangan sebesar 7,78%, dan untuk responden angkatan 2016 memiliki literasi keuangan sebesar 7,83%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan angkatan 2016 lebih tinggi daripada tingkat literasi keuangan angkatan 2015.

d. Literasi keuangan berdasarkan Tempat Tinggal

Tabel IV- 11
Hasil survei literasi keuangan pribadi berdasarkan tempat tinggal
Descriptives

Literasi Keuangan (Y)

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Tinggal Sendiri/Kost	37	7.9459	1.33221	.21901	7.5018	8.3901	5.00	11.00
Tinggal Sama Orangtua	57	7.7193	1.69826	.22494	7.2687	8.1699	4.00	11.00
Total	94	7.8085	1.56079	.16098	7.4888	8.1282	4.00	11.00

Sumber: Hasil pengolahan data primer,2019

Berdasarkan tabel IV-11 dapat dilihat rata-rata literasi keuangan berdasarkan tempat tinggal. Untuk responden yang tinggal sendiri/kost memiliki literasi keuangan yaitu 7,94%, sedangkan untuk responden yang tinggal bersama

orangtua memiliki literasi keuangan yaitu 7,71%. Artinya tingkat literasi keuangan mahasiswa yang tinggal sendiri/kost lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama orangtua.

e. Literasi Keuangan Berdasarkan Pendapatan Orangtua

Tabel IV-12
Hasil survei literasi keuangan berdasarkan pendapatan orangtua
Descriptives

Literasi Keuangan (Y)

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
> 5 Juta	37	7.7297	1.21675	.20003	7.3240	8.1354	5.00	11.00
5 Juta - 10 Juta	45	7.7333	1.71093	.25505	7.2193	8.2474	4.00	11.00
> 10 Juta	12	8.3333	1.92275	.55505	7.1117	9.5550	5.00	11.00
Total	94	7.8085	1.56079	.16098	7.4888	8.1282	4.00	11.00

Sumber: Hasil pengolahan data primer,2019

Berdasarkan tabel IV-12 dapat dilihat rata-rata literasi keuangan berdasarkan pendapatan orangtua. Untuk responden yang memiliki pendapatan orangtua sebesar kurang dari Rp.5.000.000,- memiliki literasi keuangan yaitu 7,72%, untuk responden yang memiliki pendapatan orangtua sebesar Rp.5.000.000,-sampai dengan Rp.10.000.000,- memiliki literasi keuangan yaitu 1,71%, dan untuk responden yang memiliki pendapatan orangtua sebesar lebih dari Rp.10.000.000,- memiliki literasi keuangan sebesar8,33%. Artinya tingkat literasi mahasiswa yang pendapatan orangtua lebih dari Rp.10.000.000,- lebih tinggi dibanginkan dengan pendapatan orangtua yang lainnya.

2. Perilaku keuangan

a. Hasil survei Perilaku Keuangan

Dalam hal ini responden ditanya mengenai perilaku keuangan. Responden dimintai pendapat (sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju) tentang perilaku keuangan. Berikut ini tabel frekuensi dari perilaku keuangan yang berkaitan dengan sehari-hari.

Tabel IV-13
Frekuensi Dari Sepuluh Perilaku Keuangan

Alternative Jawaban Responden											
No	Pertanyaan	SS		S		KS		TS		Jumlah	
		f	%	F	%	F	%	f	%	F	%
1	Saya selalu membayar tagihan dengan tepat waktu	34	36,2	56	59,6	3	3,2	1	1,1	94	100
2	Ketika saya melihat sesuatu barang, saya langsung ingin membeli barang tersebut	7	7,4	32	34,0	39	41,5	16	17,0	94	100
3	Saya selalu membandingkan harga barang antar toko sebelum membeli barang tersebut	25	26,6	51	54,3	15	16,0	3	3,2	94	100
4	Saya selalu menabung setiap bulan	16	17,0	54	57,4	22	23,4	2	2,1	94	100
5	Saya selalu membuat catatan pengeluaran sehari-hari	8	8,5	38	40,4	37	39,4	11	11,7	94	100
6	Saya selalu membuat anggaran pengeluaran	8	8,5	38	40,4	41	43,6	7	7,4	94	100
7	Saya menyediakan anggaran untuk keadaan darurat	13	13,8	71	75,5	7	7,4	3	3,2	94	100
8	Saya melakukan investasi untuk jangka panjang	8	8,5	68	72,3	14	14,9	4	4,3	94	100
9	Saya tidak menyesal membeli polis asuransi meskipun, saya baru memperoleh manfaat apabila terjadi suatu resiko	10	10,6	49	52,1	27	28,7	8	8,5	94	100
10	Lebih baik saya menabung emas daripada menabung uang di Bank	94	100,0	28	29,8	47	50,0	19	20,2	94	100

Sumber: Hasil pengolahan data Primer, 2019

Hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 94 responden untuk perilaku keuangan pada tabel IV-13 yaitu:

- 1) Pertanyaan pertama berkaitan dengan pengawasan keuangan (membayar hutang tepat waktu), responden yang menjawab setuju sebanyak 59,6% dan respon menjawab tidak setuju sebanyak 1,1%.
- 2) Pertanyaan kedua berkaitan dengan pengawasan keuangan (mengendalikan diri), responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 34,0% dan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 17,0%.
- 3) Pertanyaan ketiga berkaitan dengan menjaga catatan keuangan (membandingkan harga), responden yang menjawab setuju sebanyak 54,3%, dan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 3,2%
- 4) Pertanyaan ketiga berkaitan dengan pengawasan keuangan (menabung setiap bulan), responden yang menjawab setuju sebanyak 57,4%, dan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 2,1%
- 5) Pertanyaan ketiga berkaitan dengan menjaga catatan keuangan (membuat catatan pengeluaran sehari-hari), responden yang menjawab setuju sebanyak 40,4%, dan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 11,7%
- 6) Pertanyaan ketiga berkaitan dengan menjaga catatan keuangan (membuat anggaran pengeluaran), responden yang menjawab setuju sebanyak 40,4%, dan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 7,4%
- 7) Pertanyaan ketiga berkaitan dengan perencanaan masa depan (menyediakan anggaran untuk keadaan darurat), responden yang

menjawab setuju sebanyak 75,5%, dan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 3,2%

- 8) Pertanyaan ketiga berkaitan dengan memilih produk keuangan (melakukan investasi untuk jangka panjang) , responden yang menjawab setuju sebanyak 72,3%, dan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 4,3%
- 9) Pertanyaan ketiga berkaitan dengan perencanaan masa depan (asuransi) , responden yang menjawab setuju sebanyak 52,1%, dan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 8,5%
- 10) Pertanyaan ketiga berkaitan dengan memilih produk keuangan (memilih nabung emas daripada nabung di tabungan), responden yang menjawab setuju sebanyak 29,8%, dan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 20,2%.

Berdasarkan pada tabel IV- 13, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang paling tinggi yaitu sebesar 75,5% mengenai tentang menyediakan anggaran untuk ke adaan darurat. Artinya mahasiswa menyadari pentingnya menyediakan dana darurat.

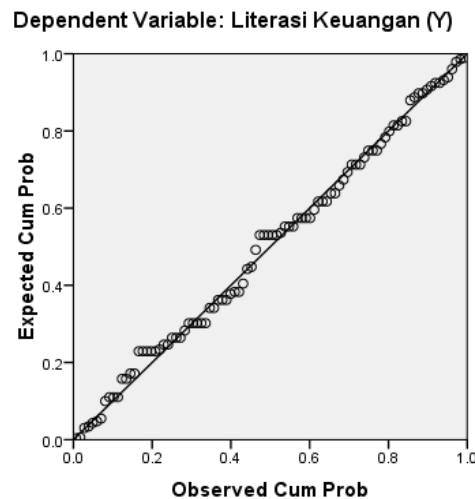
3. Uji normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model korelasi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Metode yang dapat digunakan untuk uji normalitas antara lain

yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik.

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV. 1
Hasil uji Normalitas Data

Dari grafik P-P plot diatas terlihat bahwa sebaran data memusat pada nilai rata-rata dan median atau nilai PP terletak di garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan terdistribusi

normal. Dengan normalnya data pada penelitian ini maka penelitian ini dapat diteruskan.

4. Uji korelasi

Menurut Juliandi,dkk (2015, hal.121) jika statistiknya adalah korelasi sederhana maka interpretasinya adalah melihat nilai koefisien korelasi, jika positif artinya korelasi searah, tetapi jika negatif artinya korelasinya berlawanan. Berikut ini merupakan hasil uji korelasi :

Tabel IV-14
Hasil persamaan Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.413	1.195		4.531	.000
Perilaku Keuangan (X)	.085	.042	.206	2.023	.046

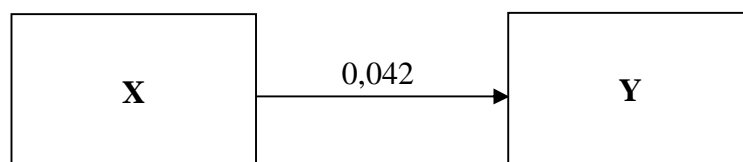
a. Dependent Variable: Literasi Keuangan (Y)

Pada output ini, dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana hasilnya $Y = 5,413 + 0,85 X$

Koefisien – koefisien persamaan regresi sederhana diatas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar 5,413. Berdasarkan tabel diatas juga dapat menggambarkan hasil korelasi sebagai berikut :



Gambar IV. 1
Diagram Analisis Korelasi Sederhana

5. Uji hipotesis (Uji t)

Menurut Juliandi,dkk (2015, hal.122) pengujian hipotesis adalah analisis data yang paling penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitan. Syarat untuk melakukan hipotesis adalah dengan cara melakukan uji t. Tabel berikut ini dapat dilihat hasil uji t :

Tabel IV-15
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.413	1.195		4.531	.000
Perilaku Keuangan (X)	.085	.042	.206	2.023	.046

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan (Y)

Pada tabel diatas, t hitung pada perilaku keuangan adalah 2,023. Untuk kriteria uji hipotesis dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah 0,025 . Dengan nilai t untuk $n = 94 - 2 = 92$ adalah 1,987, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,023 > 1,987$).

Kriteria dalam menentukan hipotesis (uji t) :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak secara statistik adalah berpengaruh signifikan antara perilaku keuangan terhadap literasi keuangan.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara statistik adalah tidak ada pengaruh signifikan antara perilaku keuangan terhadap literasi keuangan.
- Berdasarkan kriteria diatas maka H_0 ditolak secara statistik adalah berpengaruh signifikan, dari hasil uji t nilai sig $0,046 < 0,05$. Berarti terdapat pengaruh antara perilaku keuangan terhadap literasi keuangan.

Kesimpulan :

Dari hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

B. Pembahasan

1. Analisis literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin, usia, angkatan, tempat tinggal dan pendapatan orangtua

Dari kelima faktor demografi yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisis tingkat literasi keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Berdasarkan jenis kelamin bahwa literasi keuangan responden laki-laki lebih tinggi dari pada literasi keuangan responden perempuan. Berdasarkan usia responden yang berusia 23 Tahun lebih tinggi tingkat literasi keuangannya daripada usia 19 Tahun, 20 Tahun, 21 Tahun dan 22 Tahun. Berdasarkan angkatan responden yang angkatan 2016 memiliki tingkat literasi lebih tinggi dari pada responden angkatan 2015. Berdasarkan tempat tinggal responden mahasiswa yang tinggal sendiri/kost lebih tinggi tingkat literasinya daripada mahasiswa yang tinggal bersama orangtua, dan untuk responden yang pendapatan orangtua memiliki lebih dari Rp.10.000.000,- memiliki tingkat literasi lebih tinggi daripada responden yang memiliki pendapatan orangtua kurang dari Rp.5.000.000,- dan Rp.5.000.000, sampai dengan Rp.10.000.000.-.

2. Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Literasi keuangan perlu kita terapkan dalam sehari-hari agar kita dapat mengelola keuangan yang baik. Menurut Santoso (2017, hal. 40-41) *financial literacy* atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai dasar-dasar keuangan seperti asuransi, investasi, lembaga-lembaga keuangan, dan sebagainya. Literasi keuangan ini mutlak diperlukan oleh generasi milenial untuk bisa mengatur atau mengelola uang di masa depan. Menurut Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Menurut Kholilah & Iramani (2013), *financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dan keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku keuangan, merupakan dampak dari besarnya keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Ricciardi & Simon (2000) menyatakan bahwa perilaku keuangan digunakan untuk menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola pemikiran investor, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Pada

dasarnya, upaya keuangan perilaku untuk menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana keuangan dan investasi dari perspektif manusia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa pengetahuan yang cukup tentang konsep-konsep dan manajemen keuangan pribadi yang baik maka dimungkinkan mahasiswa akan terjerumus dalam perilaku konsumtif. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang cukup akan konsep-konsep keuangan akan memiliki sikap yang lebih bijaksana. Hal ini sejalan dengan penelitian Laily (2016) hanya variabel literasi keuangan yang memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa dan sejalan dengan hasil penelitian Sari, (2015) mengatakan literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki mahasiswa, maka akan menyebabkan perilaku mahasiswa semakin baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden dengan literasi keuangan relative tinggi adalah dilihat dari jenis kelamin, bahwa responden laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi daripada perempuan. Untuk responden yang berusia 23 Tahun memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi daripada usia 19 Tahun, 20 Tahun, 21 Tahun dan 22 Tahun. Berdasarkan angkatan responden yang angkatan 2016 memiliki tingkat literasi lebih tinggi dari pada responden angkatan 2015. Untuk responden yang tinggal sendiri/kost lebih tinggi tingkat literasinya dari pada mahasiswa yang tinggal bersama orangtu, dan untuk responden yang pendapatan orang tua memiliki lebih dari Rp.10.000.000,- memiliki tingkat literasi lebih tinggi daripada responden yang memiliki pendapatan orangtua kurang dari Rp.5.000.000,- dan Rp.5.000.000, sampai dengan Rp.10.000.000.-
2. Adanya pengaruh signifikan antara perilaku keuangan terhadap literasi keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif yang telah dilakukan terhadap Mahasiswa, maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak Mahasiswa

Mahasiswa disarankan lebih giat untuk belajar aspek-aspek keuangan terutama aspek pengetahuan dasar, tabungan dan pinjaman .Karena dari hasil literasi keuangan berdasarkan berbagai aspek, aspek pengetahuan dasar, tabungan dan pinjaman yang memiliki nilai terendah disbanding dengan aspek lainnya.

2. Bagi pihak kampus

Bagi pihak Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan para pendidik perlu memberikan informasi tambahan bagi mahasiswa mengenai pengetahuan keuangan dengan cara mengadakan seminar atau melakukan program tentang cara mengelola keuangan yang baik sehingga dapat tercipta mahasiswa yang memiliki tingkat literasi yang baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan berbagai Fakultas dan menggunakan teknik analisis yang berbeda. Karena, dalam penelitian ini hanya menggunakan satu Fakultas yaitu Ekonomi dan Bisnis dan menggunakan teknik analisis korelasi sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansong, A., & Gyensare, M. A. (2012). Determinants of University Working-Students Financial Literacy at the University of Cape Coast ,Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7 (9), 67-83
- Chen., H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy among collage Students. *Financial services review*, 7 (2), 107-128.
- Djiwandono, P. I. (2015). *Meneliti itu tidak sulit : Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djumanta, W., & Susanti, D. (2008). *Belajar Matematika Aktif dan Menyeangkan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Gunawan, A., & Koto, M. (2017). Analysis on Factors Influencing Students Financial Literacy. *Proceedings of AICS-Social Sciences*, 7 (1), 289-295.
- Harinaldi. (2005). *Prinsip-prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*. Jakarta: Erlangga.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9 (3), 228-229.
- Hidajat, T. (2015). *Literasi Keuangan*. Semarang: STIE Bank BPD Jateng.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Keown, L. A. (2011). The financial knowledge of Canadians. *Canadians Social Trends*, 11(1), 30-49.
- Kharchenko, ., O. (2011). Financial Literacy In Ukraine: Determinants and Implication For Saving Behavior. *Kyiv School of Economic* , 7 (2), 171-187.
- Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi Financial management behavior pada masyarkat surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3 (1), 69-80.
- Koto, M., Marliyah, & Ardiana, A. (2018). Questioning Financial Education System In Indonesia : An Analysis of Students Personal Financial Literacy. *The 11th International Workshop and Conference of ASEAN Studies in Lingutics, Islamic and Arabic Education, Social Scienes and Educational Technology*, 7 (3), 644-651.
- Krishna, A., Sari, M., & Rofaida, R. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *In Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education* , 4 (1), 552-560.

- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keaunagan terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1 (4), 110-123.
- Liebowitz, J. (2016). *Financial Literacy Education*. New York: CRC Press.
- Manurung, P. (2018). Analisis Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Pada Karyawan RSUD IMELDA Pekerja Indonesia. *Journal of Manajemen* , 11 (2), 66 - 78.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17 (1), 83 - 97.
- Maryati, K., & Suryawati, J. (2001). *Sosiologi untuk SMA dan MA kelas XII*. Esis.
- Maulani, S. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan (Studi pada mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang aktif semester genap tahun 2015/2016). *Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang* , 5 (6), 101-115.
- Muchson, M. (2017). *Metode Riset Akuntansi*. Guepedia Publisher.
- Muninjaya, A. G. (2003). *Langkah-langkah praktis penyusunan proposal dan publikasi ilmiah*. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1 (1), 10-19.
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjajaran University Students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, 2 (4), 162-171.
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan (Revisit 2017)*. Jakarta.
- Orton, L. (2007). *Financial literacy: Lessons from internatinoal experience*. Canada: Canadian Policy Reasearch Networks.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal Of Consumer Affairs*, 44 (2), 276-295.
- Sabri, M. F. (2011). Pathways to financial success: Determinants of financial literacy and financial well-being among young adults, *Journal of Human Development and Family Studies*, 7 (2), 29-44.
- Sangita, J. A., & Musthapa, M. B. (2015). Financial Literacy and Demographic Factors. *Journal of Technolgy and Management and Business*, 2 (1), 6 - 23.
- Santoso, E. (2017). *Millenial Finance*. Jakarta: PT.Grasindo.

- Sare, Y., & Citra, P. (2006). *Antropologi SMA/MA XII*. Jakarta: Grasindo.
- Sari, D. A. (2015). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa "STIE YPPI" Rembang) . *Buletin Bisnis dan Management*, 1 (2), 185 - 201.
- Sina, P. G. (2014). *Melek Keuangan*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Timotius, K. H. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Wardinono, K., Budiwati, S., Nuswardhani, & Rochman, S. (2018). *AJAR HUKUM PERDATA*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press.
- Kurniadi, Alwas (2015). Jakartaprivatebanker.blogspot.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA

Nama : Indira Monica Sari
NPM : 1505160313
Tempat / Tanggal lahir : P. Siantar, 22 Nopember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Keluarga : Anak 1 dari 2 Bersaudara
Alamat : Gg. Sepakat Pasar 14 Limau Manis Tanjung
Morawa

NAMA ORANG TUA :

Ayah : Dedi Kurniawan
Ibu : Asmawati

RIWAYAT PENDIDIKAN :

SD Negeri 107418 Tanjung Morawa : Tahun Tamat (2001-2007)
SMP Harapan Mandiri Medan : Tahun Tamat (2007- 2010)
SMA Negeri 4 Sukabumi Jawa Barat : Tahun Tamat (2010-2013)
S1 Fak. Ekonomi dan Bisnis UMSU : Tahun Tamat (2015-2019)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Hormat Saya
Peneliti,

Indira Monica Sari